

Edukasi Dini Potensi Bahaya Kebakaran pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Mojorejo Mojokerto

Mey Rohma Dhani, Mochamad Yusuf Santoso*^{ID}, Aulia Nadia Rachmat, Haidar Natsir Amrullah, Mades Darul Khairiansyah, Arief Subekti & Yossa Mahendra Sulistiya
Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
*Email Korespondensi: yusuf.santoso@ppns.ac.id

ABSTRACT

Disaster mitigation education is crucial for elementary school-aged children who are considered vulnerable groups. A lack of understanding of fire risks and safety procedures can increase negative impacts during an emergency. This community service activity aims to increase the awareness and knowledge of fourth-grade students at Mojorejo Elementary School, Mojokerto, regarding the potential dangers of fire in their homes and schools. The activity lasted for approximately six months, from the material preparation stage to the evaluation stage. The material presented included an introduction to the classification of fire causes, identification of fire-starting objects, prevention techniques, fire-fighting techniques, and evacuation. The implementation method was carried out systematically through interactive lectures, educational video screenings, small group discussions, and independent evacuation simulations. Evaluation of the activity's effectiveness was measured by comparing the results of the pre-test and post-test taken by 54 students. The analysis results showed a significant increase in knowledge, with an average score of 66.11 in the pre-test increasing to 79.07 in the post-test, reflecting a 20% increase. This increase indicates a change in the level of understanding from the 'Sufficient' to 'Good' category. Active participation and high enthusiasm were also evident during the question-and-answer session and student appreciation sessions. The conclusion of this activity was that a visual-based participatory educational approach is effective in strengthening children's disaster mitigation capacity.

Keywords

Early Education, Elementary School Students, Fire Hazards.



BERDAYA: Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.2, 2026, pp.
297 - 306
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 3/17/2026 / Accepted : 4/29/2026/ First Published : 5/9/2026

To cite this article

Dhani, M. R., Santoso, M. Y., Rachmat, A. N., Amrullah, H. N., Khairiansyah, M. D., Subekti, A., & Sulistiya, Y. M. (2026). Edukasi Dini Potensi Bahaya Kebakaran pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Mojorejo Mojokerto. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 297 - 306. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1818>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Edukasi mitigasi kebencanaan menjadi krusial bagi anak usia sekolah dasar yang tergolong dalam kelompok rentan. Kurangnya pemahaman mengenai risiko kebakaran dan prosedur keselamatan dapat meningkatkan dampak negatif ketika terjadi keadaan darurat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa kelas empat SDN Mojorejo, Mojokerto, mengenai potensi bahaya kebakaran di lingkungan rumah dan sekolah. Kegiatan berlangsung selama sekitar 6 bulan mulai dari tahapan persiapan materi hingga evaluasi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan klasifikasi penyebab kebakaran, identifikasi benda pemicu api, teknik pencegahan, teknik pemadaman api dan evakuasi. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi evakuasi mandiri. Evaluasi efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 54 siswa. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata yang semula 66,11 pada *pre-test* meningkat menjadi 79,07 pada *post-test*, mencerminkan kenaikan sebesar 20%. Peningkatan ini menunjukkan perubahan tingkat pemahaman dari kategori 'Cukup' menjadi 'Baik'. Partisipasi aktif dan antusiasme tinggi juga terlihat selama sesi tanya jawab dan pemberian apresiasi bagi siswa. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis visual efektif dalam memperkuat kapasitas mitigasi bencana pada anak-anak.

Profil Penulis

Mey Rohma Dhani, Mochamad Yusuf Santoso, Aulia Nadia Rachmat, Haidar Natsir Amrullah, Mades Darul Khairiansyah, Arief Subekti & Yossa Mahendra Sulistiya
Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author:
yusuf.santoso@ppns.ac.id

Kata Kunci: Bahaya Kebakaran, Edukasi Dini, Siswa Sekolah Dasar.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kondisi geografis dan demografis yang menjadikan negara ini rentan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk kebakaran, sehingga peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat, khususnya anak-anak, menjadi krusial. Anak-anak dikategorikan sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak bencana, sehingga pembekalan informasi mitigasi bencana yang disesuaikan dengan usia mereka sangat diperlukan (Hutagalung *et al.*, 2022; Nur *et al.*, 2022). Pemberian edukasi dini mengenai kesadaran akan bencana seperti

kebakaran sangat penting dilakukan karena dapat menumbuhkan kesadaran bencana yang akan terus terpelihara seiring perkembangan anak menuju usia dewasa (Fahrudin, 2021).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa bencana kebakaran tidak hanya berdampak pada kalangan dewasa, tetapi juga anak-anak, yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik dan mental, serta keberlangsungan pendidikan mereka. Hasil observasi di salah satu sekolah dasar di Desa Mojorejo - Mojokerto menunjukkan bahwa selama ini masih belum ada edukasi terkait kebencanaan, baik dari pihak eksternal maupun materi di khusus di pembelajaran sekolah. Pengenalan mitigasi bencana kebakaran sejak dini dapat meminimalkan dampak psikologis dan kerugian materiil apabila bencana tersebut terjadi, sekaligus menanamkan kesiapsiagaan dan kesadaran diri pada anak dalam menghadapi risiko kebakaran (Aini *et al.*, 2022). Oleh karena itu, inisiatif edukasi dini seperti ini sangat relevan untuk membangun fondasi kesadaran dan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi ancaman kebakaran (Kharisna *et al.*, 2023).

Pendidikan mitigasi bencana sejak dini akan meningkatkan kemampuan anak untuk waspada sebelum bencana, melakukan penyelamatan diri, dan memahami tindakan yang boleh serta tidak boleh dilakukan sesudah bencana (Aini *et al.*, 2022). Selain itu, periode anak-anak merupakan masa emas untuk menanamkan nilai-nilai keselamatan, sehingga panti asuhan dan sekolah dasar seringkali menjadi target utama program pencegahan dan penanggulangan kebakaran (Nur *et al.*, 2022). Meskipun demikian, kurangnya pembelajaran mitigasi bencana yang komprehensif di sekolah, ditambah dengan rendahnya pemahaman siswa tentang faktor risiko dan kesiapsiagaan, masih menjadi tantangan signifikan yang berdampak pada rendahnya level kesiapsiagaan bencana secara keseluruhan (Aini *et al.*, 2022; Kharisna *et al.*, 2023). Selain itu, penggunaan alat pemadam api tradisional maupun Alat Pemadam Api Ringan (APAR) belum dikenal secara luas oleh masyarakat awam, termasuk anak-anak usia sekolah dasar, meskipun alat-alat tersebut sangat esensial untuk penanganan kebakaran tahap awal (Seni *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penyediaan edukasi yang tepat mengenai fungsi dan cara penggunaan alat-alat tersebut menjadi krusial untuk meningkatkan kapasitas respons awal masyarakat, terutama pada kelompok usia sekolah dasar.

Melihat urgensi tersebut, program edukasi ini menjadi vital dalam membekali siswa kelas empat sekolah dasar di Desa Mojorejo - Mojokerto, dengan pemahaman mendalam mengenai pencegahan dan penanganan kebakaran, termasuk pengenalan alat pemadam api tradisional dan APAR. Pendekatan edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri siswa terhadap potensi bahaya kebakaran, mengingat anak-anak seringkali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bencana dan cenderung lebih panik saat menghadapinya (Ramelan & Mayar, 2023). Pendidikan kebencanaan yang diterapkan sejak usia dini pada anak-anak akan membentuk kesiapsiagaan optimal dalam menghadapi peristiwa bencana, membantu mengurangi risiko dan dampak negatif yang mungkin terjadi (Lilianti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, implementasi program edukasi dini ini menjadi esensial untuk membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang kokoh bagi siswa dalam menghadapi potensi kebakaran.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas empat di salah satu sekolah dasar yang terletak di Desa Mojorejo, Mojokerto. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang dianggap sudah cukup matang untuk memahami materi mitigasi bencana secara logis dan mempraktikkan prosedur keselamatan dasar (Rakuasa & Mehdila, 2023). Selain itu, pemilihan siswa kelas empat dianggap tepat karena mereka berada pada fase transisi perkembangan yang memungkinkan penyerapan informasi teknis serta pembentukan sikap tanggap bencana yang lebih responsif (Oktopiani & Haniati, 2025).

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang diidentifikasi di lingkungan sekolah adalah minimnya pengetahuan siswa mengenai identifikasi risiko kebakaran di sekitar mereka, keterbatasan pengetahuan dalam penggunaan sarana pemadam api serta keterampilan praktis dalam evakuasi saat bencana kebakaran. Ketidakmampuan siswa dalam melakukan tindakan preventif maupun responsif secara mandiri saat situasi darurat terjadi menjadi celah keselamatan yang perlu segera dimitigasi melalui intervensi edukatif yang terstruktur (Setioputro *et al.*, 2025; Utami *et al.*, 2025). Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis kebakaran, cara pengoperasian alat pemadam api yang tepat dan prosedur evakuasi agar siswa mampu bertindak sigap sebagai langkah antisipasi awal.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi edukasi bahaya kebakaran disusun secara komprehensif mencakup pengenalan klasifikasi penyebab kebakaran, identifikasi benda-benda pemicu api di lingkungan rumah dan sekolah, teknik pencegahan dan penanggulangan menggunakan media pemadam tradisional maupun APAR serta Langkah-langkah dalam upaya evakuasi saat terjadi kebakaran. Materi disiapkan oleh tim dosen Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang memiliki kompetensi dalam manajemen risiko kebakaran guna memastikan penyampaian materi yang akurat, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Isi materi disesuaikan dengan sasaran usia siswa dan konteks lokal Desa Mojorejo, serta persiapan alat bantu visual dan media interaktif untuk mendukung proses pembelajaran.

Metode

Kegiatan edukasi keselamatan kebakaran ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, dimulai dari persiapan materi, koordinasi dengan mahasiswa dan mitra, pelaksanaan kegiatan inti, hingga evaluasi untuk mengukur efektivitas program. Tahapan-tahapan ini dirancang secara sistematis untuk memastikan penyampaian informasi yang komprehensif dan peningkatan kesadaran siswa secara optimal. Setelah materi tersusun, tahapan berikutnya adalah mempersiapkan mahasiswa sebagai agen K3 yang akan mendampingi para siswa saat kegiatan edukasi berlangsung di lapangan.

Tahapan berikutnya adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan pelaksanaan kegiatan, memastikan kesediaan peserta, dan memperoleh izin yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan diawali dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa, diikuti dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif. Sesi ini akan dikombinasikan dengan metode pembelajaran partisipatif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, guna meningkatkan keterlibatan aktif siswa (Kharisna *et al.*, 2023). Setelah penyampaian materi, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa, sebagaimana praktik umum dalam program pengabdian masyarakat.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dijadwalkan berlangsung pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 di lingkungan salah satu sekolah dasar di Desa Mojorejo, Mojokerto. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai selesai, dengan memperhatikan kegiatan belajar siswa di kelas agar tidak mengganggu jadwal akademik formal sekolah tersebut.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan edukasi mitigasi bahaya kebakaran dilakukan melalui metode penyampaian materi, pemutaran video edukatif, simulasi interaktif, serta sesi evaluasi. Materi edukasi disusun menggunakan kombinasi teks dan gambar yang menarik agar memudahkan siswa sekolah dasar dalam memahami informasi mengenai bahaya kebakaran dan upaya pencegahannya. Gambar 1 menunjukkan cuplikan materi yang disampaikan, meliputi pengenalan sumber-sumber api di lingkungan rumah dan sekolah, teknik pemadaman api sederhana, serta langkah-langkah dasar evakuasi saat terjadi kebakaran.



Gambar 1.
Cuplikan materi edukasi kebakaran

Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian dengan bantuan beberapa pendamping yang membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa dapat lebih leluasa bertanya dan berbagi pengalaman terkait pencegahan kebakaran. Pendekatan kelompok kecil dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung (Kharisna *et al.*, 2023).

Dalam kegiatan edukasi, tim pengabdian juga memanfaatkan media video edukatif yang menampilkan simulasi kejadian kebakaran di lingkungan rumah. Penggunaan video bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa sekaligus membantu mereka mengenali potensi bahaya kebakaran secara visual. Media video dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan fokus belajar siswa sekolah dasar (Sari & Noorratri, 2024). Gambar 2 menunjukkan antusiasme siswa saat mengikuti penjelasan mengenai potensi bahaya kebakaran dan langkah-langkah penanggulangannya.



Gambar 2.
Antusiasme peserta edukasi kebakaran

Selain pemberian materi, siswa juga diberikan pemahaman mengenai teknik pemadaman api sederhana menggunakan alat yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti handuk basah sebagai alternatif pengganti karung goni. Tim pengabdian menjelaskan bahwa handuk harus tetap dalam kondisi basah ketika digunakan untuk memadamkan api, serta cara penggunaannya dilakukan dengan menutup permukaan api secara merata dan memperhatikan arah angin demi menjaga keselamatan. Siswa juga diperkenalkan pada penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) beserta prinsip dasar penggunaannya. Namun demikian, tim pengabdian menekankan bahwa penggunaan APAR sebaiknya dilakukan oleh individu yang telah cukup usia dan memiliki kemampuan fisik yang memadai mengingat ukuran dan berat alat tersebut.

Selain penyampaian materi secara visual, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam mempraktikkan prosedur evakuasi darurat saat terjadi kebakaran. Simulasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memori prosedural siswa terkait langkah-langkah penyelamatan diri. Untuk meningkatkan partisipasi aktif, tim pengabdian memberikan apresiasi berupa hadiah kepada siswa yang

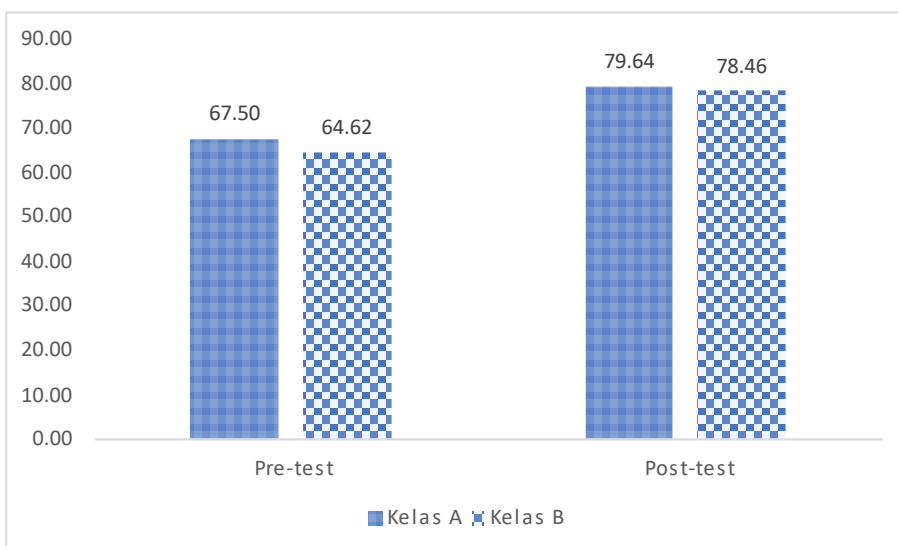
mampu menjawab pertanyaan dan kuis dengan benar. Gambar 3 menunjukkan proses penyerahan apresiasi kepada siswa. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 3.
Penyerahan apresiasi kepada siswa

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* ini menjadi indikator utama keberhasilan program edukasi dalam mencapai tujuan peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap potensi bahaya kebakaran. Gambar 4 menunjukkan grafik peningkatan nilai rata-rata evaluasi siswa dari dua kelas yang terlibat. Dari 54 siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 66,11 dari maksimal 100. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 79,07, atau terdapat peningkatan hasil sekitar 20%.



Gambar 4. *Grafik rata-rata nilai evaluasi siswa terkait potensi bahaya kebakaran*

Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode penyampaian materi dan pendekatan edukasi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai mitigasi bahaya kebakaran dari kategori “Cukup” menjadi “Baik”. Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah sosialisasi serupa juga tercatat dalam berbagai studi, seperti peningkatan literasi geografi dan mitigasi bencana sebesar 44,9% pada siswa SMP (Rosely *et al.*, 2025) dan peningkatan pemahaman keselamatan lalu lintas sebesar 42,8% pada siswa SMK (Utami & Hadi, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa sekolah dasar mengenai mitigasi kebakaran, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang serupa dengan studi sebelumnya (Wibowo *et al.*, 2021). Hal ini selaras dengan tujuan program yang ingin membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang bahaya kebakaran, upaya pencegahan, dan penanganan awal (Nur *et al.*, 2022). Program edukasi yang melibatkan ceramah interaktif, tanya jawab, dan demonstrasi penggunaan alat pemadam api ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang positif di kalangan siswa dalam menghadapi potensi risiko kebakaran di lingkungan mereka sehari-hari.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa kelas empat SD di Desa Mojorejo mengenai mitigasi bahaya kebakaran melalui metode edukasi partisipatif. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan sekitar 20% nilai rata-rata evaluasi peserta serta antusiasme tinggi selama kegiatan edukasi bahaya kebakaran. Pencapaian ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis komunitas melalui edukasi langsung menjadi instrumen krusial dalam menanamkan kesadaran keselamatan serta membekali kelompok usia anak dengan keterampilan preventif yang aplikatif.

Saran Kegiatan Lanjutan

Saran bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan adalah perlunya penambahan media simulasi yang lebih interaktif serta penambahan kegiatan praktik lapangan yang agar siswa dapat mengasah keterampilan teknis penanggulangan kebakaran secara lebih mendalam. Pengembangan modul edukasi yang lebih komprehensif, mencakup studi kasus lokal dan skenario bahaya yang relevan, dapat lebih memperkaya materi pembelajaran bagi siswa sekolah dasar. Kolaborasi dengan dinas pemadam kebakaran setempat untuk mengadakan simulasi kebakaran skala penuh dapat meningkatkan kesiapan dan respons siswa dalam menghadapi situasi darurat. Selain itu, intervensi edukatif berbasis praktik langsung dalam meningkatkan kesiapsiagaan dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah untuk pembelajaran berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada pihak sekolah dasar di Desa Mojorejo yang telah memfasilitasi kegiatan edukasi ini. Dukungan dari pemerintah desa dan perguruan tinggi juga sangat diharapkan untuk

memperluas jangkauan program serupa ke daerah-daerah lain guna menciptakan jejaring sekolah tangguh bencana yang saling berbagi sumber belajar dan pengalaman.

REFERENSI

- Aini, M. N., Widayati, S., Adhe, K. R., & Saroinsong, W. P. (2022). Pengembangan Ebook Mitigasi Bencana Kebakaran Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 400–411. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.401>
- Fahrudin, A. (2021). Sosialisasi Tanggap Bencana Melalui APE (Alat Peraga Edukatif) di SDN Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. *Al-Khidmat*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.11765>
- Hutagalung, R., Permana, A. P., Uno, D. A. N., Fauzan, M. N. Al, & Panai, A. A. H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Pentingnya Mitigasi Bencana di Desa Hutamonu, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15660>
- Kharisna, D., Wardah, W., Safitri, D., Andriyani, D., Masyita, S., Erica, L., & Gulo, W. A. (2023). Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14882>
- Lilianti, L., Bian, Y., Jaya, A., Mokodompit, M., Juhadira, J., & Herlian, H. (2023). Transformasi Siaga Bencana: Membangun Safety Culture melalui Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6215–6223. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5348>
- Nur, A. A., Anjani, R. R. K. A., Marga, A. M., Maheswari, D. A., Rahmania, A. A., Miolda, P. R., Fauzi, S. R., Anindita, A. I., Hasan, K., Fahrudina, C., Putri, A. D., Maliangkay, K. S., Hera, A. G. M., Listiani, R., Alfarisi, H., Syabil, S., Pratama, E. P. P. A., Salsabil, S., Pratama, P. H., ... Amrullah, A. A. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Mitigasi Bencana Kebakaran Di Panti Asuhan Tanjung Barat. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/10.31004/covit.v2i2.4486>
- Oktopiani, L., & Haniati, U. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Siswa Melalui Sosialisasi dan Simulasi Kebencanaan di SMP N 6 Purwokerto. *Jurnal Relawan Dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(4), 30–38. <https://doi.org/10.69773/n6vjdb93>
- Rakuasa, H., & Mehdila, M. C. (2023). Penerapan Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi untuk Siswa dan Guru di SD Negeri 1 Poka, Kota Ambon, Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 441–446. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1138>
- Ramelan, H., & Mayar, F. (2023). Pengembangan Video Animasi Self Awareness Anak dalam Menghadapi Bencana Kabut Asap. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5016–5030. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4536>
- Rosely, M. S., Manakane, S. E., & Partini, D. (2025). Peningkatan Literasi Geografi dan Kesadaran Mitigasi Bencana bagi Siswa Sekolah Menengah di Daerah Rawan Tsunami. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 3(2), 182–192. <https://doi.org/10.30598/arumbai.vol3.iss2.pp182-192>

- Sari, I. M., & Noorratri, E. D. (2024). Enhancing first aid knowledge for students at SDN Mojorejo 2 Sragen. *Community Empowerment*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.31603/ce.10231>
- Seni, W., Kala, P. R., Karma, T., Raisah, P., Zahara, H., Bakri, A., Zafirah, Z., Hamida, I., & Amin, L. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran Menggunakan Alat Pemadam Api Ringan dan Alat Pemadam Api Tradisional. *Surya Abdimas*, 7(4), 614–624. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i4.3188>
- Setioputro, B., Nabilah, W. R., Apriliani, N., Yunanto, R. A., & Haristiani, R. (2025). School-Based Program for Improving Disaster Preparedness among Indonesian Adolescents in Earthquake Risk Area: A Randomized Control Trial. *Iranian Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.18502/ijph.v54i5.18632>
- Utami, A., & Hadi, N. T. (2022). Edukasi Keselamatan Berkendara untuk Membentuk Generasi Tertib Berlalu Lintas di SMK Brawijaya Batu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(3), 438–442. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i3.3195>
- Utami, D., Nugraheni, I. L., Herlina, M., & Margianto, A. (2025). Implementasi Pendidikan Mitigasi Bencana melalui MGMP Geografi dalam Mendukung Program Satuan Pendidikan Aman Bencana Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(11), 4768–4774. <https://doi.org/10.59837/prf3q53>
- Wibowo, W., Pratama, W., Astriawati, N., Santosa, P. S., & Sahudiyono, S. (2021). Antisipasi Risiko Kebakaran Melalui Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Portable. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4483>

Accepted author version posted online: 5/9/2026
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya tahun 2025.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.